

PERANCANGAN *LIVING MUSEUM* DI KAWASAN PADANG SABANA TAMBORA NUSA TENGGARA BARAT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGIS

Imam Darmawan Putra^[1] Fx Prasetya Cahyana^[2]

^{[1],[2]}Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Teknologi Yogyakarta
^[1]imamd04@gmail.com ^[2]fxpccahyana@gmail.com

ABSTRAK

Di Kabupaten Dompu meningkatnya kegiatan perekonomian dalam sektor pertanian tidak disertai dengan pemikiran mengenai dampak terhadap lingkungan padang sabana yang merupakan pusat sejarah nenek moyang yang merupakan kawasan sakral dan bersejarah yang menjadi pusat kegiatan dan simbol budaya masyarakat Dompu. Pegunungan dan padang sabana saat ini sedang maraknya dilakukan pembotakan dikarenakan program pemerintah daerah "PIJAR," Akronim dari sapi, jagung, dan rumput laut. Kepala dinas lingkungan hidup dan kehutanan madani mukarom berkata "gairah menanam jagung tak diikuti pengawasan ketat. Sebagian petani, masuk ke hutan, taman nasional, dan taman wisata alam".

Perancangan *living museum* ini bertujuan sebagai museum sejarah hidup, menciptakan kembali pengaturan sejarah untuk mensimulasikan periode masa lalu, menyediakan pengunjung dengan interpretasi pengalaman sejarah. Dengan konsep arsitektur ekologis yang mengutamakan ekosistem padang sabana dan penggunaan lahan yang sangat luas yaitu 32 ha yang mampu memberi dampak positif bagi lingkungan sekitarnya. Menciptakan berbagai macam peluang kerja bagi masyarakat sekitar sehingga masyarakat akan sadar pentingnya menghargai sejarah dan budaya tanpa merusak lingkungan.

Hasil dari perancangan ini adalah membangkitkan ekonomi daerah tanpa merusak lingkungan dan menjaga kesadaran diri tiap individu dalam menjaga lingkungan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan dengan melakukan pembangunan *living museum* yang memiliki keunikan dan keindahan tersendiri maka dapat menjadikan daya tarik bagi wisatawan lokal maupun non lokal terutama kalangan anak muda jaman sekarang.

Kata kunci: sektor pertanian, *Living museum*, budaya, lingkungan.

ABSTRACT

In Dompu Regency, the increase in economic activity in the agricultural sector is not accompanied by thoughts about the impact on the environment of the savanna which is the center of ancestral history which is a sacred and historic area that is the center of activities and a cultural symbol of the Dompu people. Mountains and savannas are currently rampant balancing due to the local government program "PIJAR," an acronym for cows, corn, and seaweed. The head of the environmental and civil forestry office Mukarom said, "The passion for growing corn is not followed by strict supervision. Some farmers have entered forests, national parks and nature tourism parks". The design of this living museum aims to be a living history museum, recreating historical settings to simulate past periods, providing visitors with an interpretation of historical experiences. With the concept of ecological architecture that prioritizes savanna ecosystems and a very large land use, 32 ha, is able to have a positive impact on the surrounding environment and create various kinds of job opportunities for the surrounding community so that people will realize the importance of respecting history and culture without damaging the environment. The result of this design is to raise the regional economy without destroying the environment and maintaining self-awareness of each individual in maintaining the environment. Based on these results, it can be concluded that by building a living museum which has its own uniqueness and beauty, it can attract local and non-local tourists, especially young people today.

Keywords: agricultural sector, living museum, culture, environment.

DAFTAR REFERENSI

Buku

- , (2005) *Sustainable Building Design Book*,
---, (2008) *FuturArc, Green Issue*
_____. 2002. *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Boers, Bernice de Jong dan Helius Sjamsuddin. 2015. *Letusan gunung tambora 1815*. Yogyakarta;ombak
- Frick, Heinz (1998), *Dasar dasar Arsitektur Ekologis*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta
- Frick, Heinz (2005), *Ilmu Fisika Bangunan*, Penerbit Kanisius Yogyakarta
- Frick, Heinz (2006), *Arsitektur Ekologis*, Penerbit Kanisius Yogyakarta
- Krusche, Per et sl. *Oekologisches Bauen*. Wiesbaden, Berlin 1982. Hlm.7
- Money, D.C., 1992, *Climate and Environmental Systems*, Colins Educational, London
- Satwiko Prasasto (2005); *Arsitektur Sadar Energi*, Penerbit Andi, Yogyakarta
- Smith, Peter F. (2005) *Architecture in a Climate of Change*, McGraw Hill Book Company, New York.
- Suratmin, *Museum sebagai wahana pendidikan sejarah*, Masyarakat Sejarawan Indonesia Cabang Yogyakarta, 2000).
- The Nature Conservancy, Arlington, Virginia, USA*. Lindberg,K dan Hawkins,D.E. (1995).
- Tjahjadi, Sunarto. 1996. *Data Arsitek Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Vale, Brenda and Robert Vale, (1991), *Green Architectur, Design for a Sustainable Future*, Thames and Hudson, London
- Wagner, Walter F., (1980), *Energy Efficient Building, Architectural Record Book*, McGraw Hill Book Company, New York.
- Watson, Donald, ed., (1979), *Energy Conservation through Building Design, Architectural Record Book*, McGraw Hill Book Company, New York.

Internet

- <http://travel.detik.com>, diakses 2018
- <http://file.upi.edu>, diakses 2018
- <https://www.suarantb.com/ntb/2019/01/265679/760.Ribu.Hektare.Lahan.Kritis,Pemprov.Ancam.Keluarkan.Masyarakat.dari.Kawasan.Hutan/>, diakses 2019
- <https://www.suarantb.com/gaya.hidup/lingkungan/2019/04/269384/Di.Pulau.Sumbawa,75.Persen.Hutan.Rusak/>, diakses 2019
- <https://mataram.antaranews.com/berita/39174/dlhc-kerusakan-hutan-di-pulau-sumbawa-kritis>, diakses 2019
- <https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/18/11/12/pi2of7430-kerusakan-hutan-jadi-masalah-serius-ntb>, diakses 2019
- <https://kumparan.com/infodomp/jaga-kelestarian-alam-domp-berdayakan-kearifan-lokal-1ryGEDKfXrW>, diakses 2019
- https://id.wikipedia.org/wiki/Museum_hidup, diakses 2019
- https://id.wikipedia.org/wiki/Gunung_Tambora, diakses 2019
- <https://dislhc.ntbprov.go.id/2017/05/09/stok-dan-serapan-karbon-di-ntb/>, diakses 2019
- <https://dislhc.ntbprov.go.id/2017/04/06/penggunaan-kawasan-hutan/>, diakses 2019
- <https://dislhc.ntbprov.go.id/2017/08/16/hasil-pengujian-kualitas-udara-ambien-provinsi-ntb/>, diakses 2019
- <https://dislhc.ntbprov.go.id/2017/04/05/luas-kawasan-hutan-ntb/>, diakses 2019
- <https://news.detik.com/berita/2881441/menteri-siti-tetapkan-kawasan-gunung-tambora-jadi-taman-nasional>, diakses 2019
- <https://bksdantb.org/117/10/taman-nasional-gunung-tambora-kabupaten-domp-dan-bima/>, diakses 2019
- <https://foresteract.com/taman-nasional-gunung-tambora/>, diakses 2019
- <http://worldatlas.com/articles/what-is-a-living-museum/>, diakses 2019.